

Pengembangan Bahan Ajar *Online* Mata Kuliah *Micro Teaching* Berbasis *Lesson Study* Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UPY

Sri Wiyanah
FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
Email: wiyana.pbiupy@gmail.com

ABSTRACT

Sri Wiyanah: *Developing an online instructional material of micro teaching lesson study based for English Education Study Program of UPY . Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.*

This development research aimed at producing an online instructional material of micro teaching lesson study based for the sixth semester students of English education Program PGRI University of Yogyakarta. The instructional teaching material is useful as learning resources technology based that was able to be accessed everytime and anywhere to support students in learning individually, in group and in the classroom. The research method used was qualitative method. Data was described qualitatively by observing and note taking. This research used Borg and Gal developing model. The development steps were as follows: (1) Research and information collection (2) Planning (3) Developing Preliminary form of Product (4) Preliminary Field Testing (5) Main Product Revision (6) Main Filed Testing (7) Operational Product revision. The product was online teaching instructional material of micro teaching lesson study based using free blog (wordpress). The result validation form the expert judgment of content, media, students and lecture was good and valid to be used as an instructional material. It can be concluded that the online instructional material of micro teaching lesson study based was valid and interactive to support sixth grade students of English Education Program in leaning.

Keywords: *Online Instructional material, Lesson Study, Micro Teaching*

PENDAHULUAN

Program Pendidikan bahasa Inggris sebagai program studi adalah salah satu program di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta dengan tujuan mempersiapkan sarjana pendidikan bahasa Inggris yang mempunyai integritas, profesionalisme kerja, dan kompetensi mengajar yang memadai. Mencetak lulusan yang berkarakter dan cerdas secara spriritual, emosional, dan intelektual serta mampu melakukan penelitian dalam bidang pendidikan bahasa Inggris juga pengabdian untuk masyarakat akan keilmuan pendidikan bahasa Inggris.

Dalam upaya meningkatkan kualitas calon guru profesional sesuai dengan tujuan, visi dan misi Program Studi bahasa Inggris maka seorang pendidik harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang pendidik maupun calon pendidik harus mampu menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah ekelas dalam proses belajar mengajar. Penguasaan ini diperoleh melalui latihan-latihan atau praktek baik sesama calon guru ataupun praktek langsung dilapangan (PPL) bagi calon guru. Kegiatan semacam ini dikenal dengan *Micro Teaching* (pembelajaran/pengajaran mikro).

Matakuliah *micro teaching* merupakan matakuliah yang ditempuh mahasiswa pendidikan bahasa Inggris pada semester VI.

Pada mata kuliah ini, seorang mahasiswa dituntut untuk dapat menguasai materi-materi sekolah serta mengajarkannya kepada teman mahasiswa yang lain (peer teaching). Selain itu matakuliah ini dipersiapkan untuk PPL. Sehingga pada pelaksanaan micro teaching ini mahasiswa diharapkan untuk benar-benar mengelola pembelajaran peserta didik atau disebut kompetensi pedagogik. Untuk mempersiapkan calon tenaga guru yang berkualitas dan profesional dalam pembelajaran *microteaching*, maka dibutuhkan suatu sumber belajar yang memadai dan mendukung para calon pendidik. Program studi pendidikan bahasa Inggris belum tersedia bahan ajar yang berperan sebagai suplemen pembelajaran dan media pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa dan dosen dalam berkomunikasi untuk mendukung perkuliahan *micro teaching*.

Selanjutnya juga untuk merespon perubahan kurikulum yang selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun yang berimbas pada perubahan paradigma dan cara mengajar yang berpusat pada siswa atau *learner centered*. Dalam hal ini, lesson study adalah salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran menuju ke arah yang jauh lebih baik dan efektif. *Lesson study* merupakan kegiatan yang terbentuknya sebuah komunitas belajar (learning society) yang secara sistematis dan konsisten melakukan inovasi dan perbaikan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyana (2007) bahwa *lesson study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui kajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas, dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Pelaksanaan matakuliah *micro teaching* di program studi pendidikan bahasa Inggris masih belum maksimal karena waktu praktek mengajar sangat terbatas, sehingga mahasiswa kurang maksimal dalam mengembangkan kompetensi mengajar yang

baik. Keterbatasan media dan materi pendukung perkuliahan *micro teaching* seperti perangkat pembelajaran, materi ajar dan media pembelajaran *micro teaching* menyebabkan mahasiswa merasa kurang siap mempersiapkan diri dalam mengajar. mata kuliah *micro teaching* hanya berlangsung 100 menit dan hanya digunakan untuk pertemuan tatap muka dikelas saja. tidak ada tindak lanjut dari aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa setelah perkuliahan yang lebih terorganisir, hanya terbatas konsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut akan menyebabkan rendahnya kualitas mahasiswa pada saat akan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) serta dalam berkompetisi setelah mereka lulus dengan pencari kerja yang lain.

Pemanfaatan jaringan internet sebagai alat bantu untuk memberikan informasi dalam bentuk multimedia (animasi, audio, video, maupu gambar) belum digunakan dalam mata kuliah *micro teaching*. Dengan memanfaatkan jaringan internet atau web, mahasiswa dapat memanfaatkan internet untuk mengakses bahan ajar dan materi dalam pembelajaran Micro Teaching yang dirancang oleh dosen pengampu mata kuliah. Oleh karenanya pemanfaatan IT dalam pembelajaran sangat dituntut bagi dosen untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat menarik peserta didik dalam belajar sehingga memotivasi siswa dalam belajar sehingga menghasilkan lulusan yang handal dan profesional.

Bahan ajar adalah salah satu jenis sumber belajar. Bahan ajar merupakan elemen penting dalam *e-learning*. Tidak ada *e-learning* tanpa ketersediaan bahan belajar. Untuk itu, maka kemampuan seorang guru dalam mengembangkan bahan belajar berbasis web menjadi sangat penting. Bahan ajar berbasis web adalah bahan ajar yang disiapkan, dijalankan, dan dimanfaatkan dengan media web. Bahan ajar sering juga disebut bahan ajar berbasis internet atau bahan ajar *online*. Terdapat tiga karakteristik utama yang merupakan potensi besar bahan

ajar berbasis web, yakni: menyajikan multimedia, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi, *hyperlink* (Depdiknas, 2004).

Berdasarkan asumsi diatas, perlunya dirancang bahan ajar *micro teaching* sehingga dosen dan mahasiswa mempunyai sumber belajar yang memadai yang dikembangkan dengan memanfaatkan jaringan internet untuk kemudahan informasi dan komunikasi serta meningkatkan kualitas pembelajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Bahasa Inggris pada Universitas PGRI mempunyai tujuan yang selaras dengan karakter fakultas dan universitas yaitu menghasilkan sarjana pendidikan bahasa Inggris yang mempunyai integritas, profesionalisme kerja, dan kompetensi mengajar yang memadai serta mencetak lulusan yang berkarakter dan cerdas secara spiritual, emosional, dan intelektual.
2. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dosen dan peserta didik memanfaatkannya dengan baik demi peningkatan kualitas pembelajaran.
3. *Microteaching* berbasis *lesson study* merupakan salah satu alternatif dalam praktik pembelajaran menuju ke arah yang jauh lebih baik.
4. Mata kuliah *micro teaching* pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang diselenggarakan berbasis *lesson study* belum memiliki buku ajar yang baik untuk mendukung pembelajaran *micro teaching* untuk mengakomodasi kebutuhan belajar mahasiswa.
5. Tidak adanya media pembelajaran, materi dan media pendukung pembelajaran *micro teaching* pada program studi bahasa Inggris.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat

diambil rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu apakah bahan ajar *online* mata kuliah *micro teaching* berbasis *lesson study* yang dikembangkan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Yogyakarta layak digunakan dalam proses pembelajaran? Tujuan penelitian ini adalah (1) Menghasilkan produk bahan ajar *online* mata kuliah *micro teaching* berbasis *lesson study* yang layak untuk digunakan program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Yogyakarta dalam proses pembelajaran. (2) Meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran *micro teaching*.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini antara lain; Bahan ajar *online* mata kuliah *micro teaching* berbasis *lesson study*. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam memperluas khasanah penelitian dan pengembangan yang berupa pengembangan bahan ajar *online* mata kuliah *micro teaching* berbasis *lesson study*. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan bahan ajar *online* mata kuliah *micro teaching* berbasis *lesson study* yang lain untuk dikembangkan lebih lanjut. Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran *micro teaching* berbasis *lesson study* peserta didik di Program Studi Bahasa Inggris di Universitas PGRI Yogyakarta

Pengertian *Micro Teaching*

Micro teaching (pengajaran mikro) adalah sebuah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses mengajar, sehingga guru (calon guru) dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan. (Laughlin dan Moulton dalam Hasibuandan Moedjiono, 2009:44)

Selain itu *micro teaching* adalah sebuah pembelajaran dengan salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara "micro" atau disederhanakan. (Sukirman, 2012:21). Penyederhanaan disini terkait dengan setiap

komponen pembelajaran, misalnya dari segi waktu, materi, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya.

Selanjutnya pengajaran mikro merupakan teknik baru dan menjadi bagian dalam pembaruan. Penggunaan pengajaran mikro dalam rangka mengembangkan keterampilan mengajar calon guru atau sebagai usaha peningkatan, adalah suatu cara baru terutama dalam sistem pendidikan guru di negara kita. (Hamalik, 2009:144). Sedangkan mengatakan *micro teaching* adalah meningkatkan performance yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan mengelola interaksi belajar mengajar. (Sardiman 2005:189)

Memahami dua pendapat ini pengajaran mikro pada dasarnya merupakan suatu metode pembelajaran berdasarkan performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Tujuan *Micro Teaching*

Tujuan secara umum dari *micro teaching* adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional calon guru dan/atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Latihan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui *micro teaching*, calon guru ataupun guru dapat berlatih berbagai ketrampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya. Tujuan dari pembelajaran mikro adalah membekali calon guru sebelum sungguh-sungguh terjun ke sekolah tempat latihan praktek kependidikan untuk praktek mengajar. (Sardiman 2005:189).

Lesson Study

Lesson study pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan asar di Jepang, yang dalam bahasa Jepangnya disebut dengan istilah *Kenkyuu jugyo* yang dikembangkan oleh Makoto Yoshida. Di Indonesia saat ini gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa, bahkan pada beberapa sekolah sudah mulai dipraktikkan. Meski awalnya *lesson study* dikembangkan untuk diterapkan pula pendidikan dasar, namun saat ini kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Slamet Mulyana (2007) bahwa *lesson study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui kajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas, dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Sementara itu, Lewis (2003) menyatakan bahwa:

“Lesson study is a simple idea. If you want to improve instruction, what could be more obvious than collaborating with fellow teachers to plan, observe, and reflect on lesson? While it may be a simple idea, lesson study is a complex process, supported by collaborative goal setting, careful data collection on student learning, and protocols that enable productive discussion of difficult issues”.

Tahapan dalam penyelenggaraan lesson study berdasarkan pemikiran Mulyana (2007) adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan (Plan)

Dalam tahap perencanaan para guru yang tergabung dalam *lesson study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, secara bersama-sama dicari solusi untuk memecahkan segala masalah yang ditemukan.

2. Tahapan Pelaksanaan (Do)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama, yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *lesson study* yang lainnya yang bertindak sebagai pengamat atau observer.
3. Tahapan Refleksi (Reflection)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta *lesson study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lain yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun.
4. Tahapan Tindak Lanjut (Act)

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun menajerial.

Kesimpulannya adalah *lesson study* merupakan salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Tujuan dari *lesson study* adalah: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru

mengajar, (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inquiri kolaboratif; (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Bahan Ajar Online

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (Bahan ajar atau *teaching-material*, terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. (Kemdiknas. 2008:6)

Dalam suatu proses belajar akan terjadi apabila tersedia sekurang-kurangnya dua unsur, yaitu orang yang belajar dan sumber belajar. Sumber belajar mencakup orang (nara sumber), alat (hardware), bahan (software), lingkungan (latar, setting), dll. Bahan ajar adalah salah satu jenis sumber belajar. Bahan ajar merupakan elemen penting dalam *e-learning*. Tidak ada *e-learning* tanpa ketersediaan bahan belajar. Untuk itu, maka kemampuan seorang guru dalam mengembangkan bahan belajar berbasis web menjadi sangat penting. (Depdiknas, 2004).

Pengembangan Bahan Ajar online

Pengembangan yang digunakan dalam penelitian ada beberapa model. Salah satu model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Borg and Gall. Menurut Borg dan Gall (1989: 783-795), pendekatan Research and Development (R & D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah, yaitu: (1) *Research and Information collection*, (2) *Planning*, (3) *Develop Preliminary form of Product*, (4) *Preliminary Field Testing*, (5) *Main Product Revision*, (6) *Main Field Testing*, (7) *Operational Product Revision*,

(8) *Operational Field Testing*, (9) *Final Product Revision*, dan (10) *Disemination and Implementasi*.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Yogyakarta, Jalan PGRI I/117 Yogyakarta 55182 Sonosewu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada lokasi belajar mahasiswa.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Yogyakarta kelas A1, yang berjumlah 30 mahasiswa

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Suryono, 2010:1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang kurang dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif semua hal dan fenomena yang terjadi diamati dan dicatat.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang sering dikenal dengan Research and Development (R &D) yang merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan juga memvalidasi produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang dihasilkan dapat berupa benda atau perangkat keras (hardware) dan dapat juga berupa perangkat lunak (software) seperti yang dikemukakan Borg and Gall (1989:782), Research and Development (R &D) is “*a process used develop and validate educational product*”. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan modulelektronik ini hanya dilakukan mulai

tahapan 1 sampai tahapan 7 karena keterbatasan waktu dan agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain.

Menurut Borg dan Gall (1989: 783-795) prosedur penelitian pengembangan adalah sebagai berikut.

- a. *Research and Information collection* (penelitian dan pengumpulan data)
- b. *Planning* (perencanaan)
- c. *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan draft produk awal)
Langkah ketiga yang harus
- d. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal)
- e. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba)
- f. *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama)
- g. *Operational Product Revision* (revisi produk)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif dari lembar angket penilaian produk pengembangan. Data kuantitatif berupa angka-angka yaitu 4 (layak), 3 (cukup layak), 2 (kurang layak), dan 1 (sangat kurang layak). Sedangkan data kualitatif diperoleh dari validator dan siswa berdasarkan lembar saran dan kritik yang terdapat pada lembar penilaian atau angket.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan adalah angket validasi. Angket terdiri dari dua bagian yaitu daftar checklist (data kuantitatif) dan lembar pengisian kritik dan saran (data kualitatif). Tiap item pada daftar checklist diberi skor menggunakan skala Linkert untuk mengetahui nilai validitas bahan ajar online yang dikembangkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif hasil validasi dari subjek validasi dan subjek uji coba adalah teknik deskriptif presentase

dengan mengubah data kuantitatif menjadi bentuk presentase. Data selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Sudjana, 2005 dalam Astiwi, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Pengembangan Produk

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar *online* mata kuliah *micro teaching* berbasis *lesson study* yang layak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keefektifan bahan ajar sebagai sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan penunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk mahasiswa semester VI pada Program Studi Bahasa Inggris Universitas PGRI Yogyakarta. *Micro teaching* berbasis *lesson study* dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif dan membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana calon guru atau mahasiswa praktikan dapat menimba pengetahuan dari praktikan yang lain. Bahan ajar *online* yang dikembangkan dinyatakan layak, digunakan berdasarkan validasi oleh ahli materi, validasi ahli media dan hasil uji coba oleh anak serta tanggapan dosen.

Penelitian pengembangan ini mangacu pada model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall yang dibatasi hanya 7 langkah, yaitu: (1) *Research and Information collection* atau Pengumpulan data, (2) *Planning* atau perencanaan (3) *Develop Preliminary form of Product* atau pengembangan draft produk awal, (4) *Preliminary Field Testing* atau uji coba lapangan awal, (5) *Main Product Revision* atau revisi hasil uji coba, (6) *Main Field Testing* atau uji lapangan produk utama, (7) *Operational Product Revision* atau revisi produk.

a. Tahap Pengumpulan Informasi (Research and Information collection)

Tahap ini diawali dengan melakukan analisis kurikulum, silabus, materi, identifikasi komponen kompetensi yang belum dan harus dikuasai oleh mahasiswa, dan analisis bahan ajar. Semester sebelumnya mahasiswa sudah menepuh mata kuliah *Teaching Preparation Procedure*, *Tefl Methodology* dan *Instructional Technology*. Beberapa mata kuliah tersebut memberikan bekal dan pengetahuan mahasiswa dalam meningkatkan ketrampilan mengajar. Ketrampilan dan sikap sesuai dengan kompetensi guru yang telah di tentukan dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. *Output* yang diharapkan, mahasiswa dapat memiliki empat kompetensi yang disyaratkan bagi guru bisa dicapai yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Komponen yang dinilai adalah rencana pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, penggunaan media dalam pengajaran, ketrampilan dasar dan penampilan mahasiswa calon guru.

Pada kegiatan *micro teaching* mahasiswa perlu menguasai beberapa ketrampilan dasar yang dibutuhkan dalam mengajar yaitu berupa:

- a. Mempraktikan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)
- b. Mempraktikan keterampilan menjelaskan/pelajaran (*explaining*)
- c. Mempraktikan keterampilan dasar bertanya (*questioning*)
- d. Mempraktikan keterampilan dasar memberikan penguatan (*reinforcement*)
- e. Mempraktikan keterampilan dasar menggunakan media pembelajaran.

- f. Mempraktikan keterampilan dasar mengajar perorangan dan kelompok kecil
- g. Mempraktikan keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil (*guiding small discussion*)
- h. Mempraktikan keterampilan mengelola kelas/*classroom management*
- i. Mempraktikan keterampilan mengadakan variasi (*variation stimulus*)

Disamping keterampilan mengajar mahasiswa juga harus mengetahui beberapa hal tentang lesson study dan bagaimana melaksanakan dalam micro teaching..
Arahan Pembuatan Tugas (Analisis minggu efektif, Prota, Prosem, Silabus, KKM, RPP, bahan ajar, media, LKS dan instrumen penilaian.

b. Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap kedua ini terdiri dari pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian bahan ajar online. Kisi-kisi instrumen yang telah selesai dibuat lalu dikembangkan menjadi instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar online berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan penilaian berdasarkan aspek materi pembelajaran dan kebahasaan, sedangkan ahli media memberikan penilaian berdasarkan aspek pemrograman dan tampilan. Lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan dosen serta mahasiswa mengenai penggunaan bahan ajar online micro teaching berbasis lesson study. Validasi instrumen dilakukan oleh dosen yang bersangkutan dan ahli pengguna program media dan ahli IT. Hasil wawancara dengan pihak mahasiswa dan dosen tentang bagaimana mahasiswa dan proses belajar diperlukan

untuk mencari informasi tentang kebutuhan mahasiswa dalam belajar, termasuk materi dan media ataupun alat bantu mengajar yang digunakan pada saat belajar baik pada saat di kelas atau secara mandiri.

c. Tahap Pengembangan (develop Preliminary produk)

Pada tahap ini dilakukan pembuatan produk bahan ajar online micro teaching berbasis lesson study. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu; (1) membuat mapping concept dan alur pembelajaran untuk setiap materi utama dan pendukung dalam pembelajaran micro teaching (2) mapping concept kemudian dijadikan dasar dalam merancang aktivitas dan kegiatan atau latihan dalam setiap pertemuan (3) Kegiatan yang dirancang dibuat berdasarkan silabus atau desain pembelajaran micro teaching dari pertemuan 1 sampai dengan 16 (4) Setelah penulisan materi selesai, maka akan dibuat blog (wordpress platform) yang dikemas secara online.

Berdasarkan identifikasi materi tersebut diperoleh materi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar online micro teaching berbasis lesson study yaitu: Main Materials, Supporting Materials, Teaching Method, English Games, dan Language Teaching Media.

Pemilihan materi berdasarkan *need assesment* atau kebutuhan mahasiswa berdasar hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti kuliah micro teaching. Setelah materi yang dikembangkan sudah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan semua materi tersebut.

d. Tahap Validasi dan Ujicoba (Preliminary Field Testing)

Tahap validasi bahan ajar dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan dapat diketahui kelayakannya berdasarkan penilaian ahli

materi dan ahli media. Validasi bahan ajar online ini dilakukan oleh: 1) ahli materi yang berkompeten dibidang pengajaran bahasa Inggris dan sekaligus sebagai dosen pengampu mata kuliah micro teaching. 2) Ahli media berkompeten dalam bidang IT dan, 3) pengguna bahan ajar yaitu mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta semester VI Data penilaian hasil validasi ahli materi tersaji dalam tabel 1 dan 2 , sedangkan data penilaian hasil validasi ahli media tersaji dalam tabel 3 dan 4. Produk media yang sudah divalidasi selanjutnya direvisi sesuai dengan saran dan masukan ahli saat proses validasi.

Setelah bahan ajar online selesai direvisi kemudian dilakukan tahap ujicoba penggunaan bahan ajar, yang bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap bahan ajar online yang dikembangkan. Tahap ujicoba dilakukan kampus Univeritas PGRI Yogyakarta. Ujicoba dilakukan dengan cara penggunaan bahan ajar. Selama penggunaan bahan ajar peneliti melakukan observasi terhadap penggunaan media tersebut. Setelah menggunakan media siswa diwawancarai untuk diminta tanggapan, saran dan komentarnya mengenai bahan ajar online yang dikembangkan.

Bahan ajar online yang telah melalui ujicoba mahasiswa lalu direvisi kembali berdasarkan saran dan masukan dari dosen dan mahasiswa. Hasil akhir penelitian dan pengembangan ini adalah produk bahan ajar online microteaching berbasis lesson study yang dikemas online berbasis web dengan memanfaatkan media blog (wordpress)

Pembahasan

Hasil Pengembangan Produk

Jenis penelitian yang dilakukan adalah merupakan penelitian dan pengembangan (R and D). Produk penelitian yang merupakan hasil pengembangan adalah bahan ajar online

mata kulaiah micro teaching berbasis lesson study.

- a. Main Materials tentang Pembelajaran Micro Teaching, Ketrampilan Dasar Mengajar, Classroom Language Expressions, Apa dan Bagaimana Melaksanakan Lesson Study dan Video Pembelajaran. Supporting
- b. Materials sperti Pengembangan Silabus, Panduan Penyusunan Ktsp, Panduan Penyusunan Rpp 2013, Panduan Pengembangan Rpp 2013, Juknis Pegembangan Model Pembelajaran, Juknis Pembelajaran Tm, Pt Dan Kmtt, Juknis Penyusunan Pedoman Penilaian, Teaching Listening Speaking Reading Writing, Kode Etik Guru.
- c. Teaching Method, Teaching Method, Pendekatan Teknik Metode, Learning Strategies
- d. English Games
- e. Language Teaching Media

Landasan dan dasar dalam pengembangan bahan ajar online mata kuliah micro teaching berbasis lesson study dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam pemebelajarna micro teaching belum mempunyai bahan ajar sebagai sumber belajar. Pada saat micrro mereka langsung diminta untuk mempraktekan pengajaran tanpa adanya pemberian teori terlebih dahulu.
2. Model pembalajaran micro teaching yang berbasis lesson study telah diterapkan di Fakultas Keguruan dan Ilm Pendidikan sehingga mahasiswa perlu mengetahui teori dan bagaimana pelaksanaannya dalam micro teaching.
3. Mahasiswa kesulitan dalam memperoleh bacaan untuk dipelajari sendiri dan itu nmemrlukan waktu yang banyak, sehingga perlu diberikan sumber balajar yang terarah mengenai pelaksanaan midcro teaching

- berbasis lesson study dan kemampuan dasar mengajar.
4. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan IT untuk menunjang pengemabnagan ketrampilan mengajar.
 5. Mahasiswa masih belum mengetahui apa yang harus dipersiapkan dalam mengajar yang berhubungan dengan instrumen pengajaran dan bagaimana cara membuatnya.
 6. Mata kuliah penunjang terdahulu tidak membahas hal-hal secara detail bagaimana pengajaran di kelas yang sebenarnya.
 7. Sehingga bahan ajar online ini bisa menjadi salah satu sumber belajar pendukung untuk melengkapi mahasiswa dalam menguasai ketrampilan dasar dan penerapannya dalam kelas sesungguhnya.

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall. Borg & Gall (1983: 775) memaparkan ada sepuluh tahap dalam penelitian dan pengembangan, namun dalam penelitian dan pengembangan ini kesepuluh langkah tersebut disederhanakan menjadi tujuh langkah. Adapun faktor-faktor yang mendasari penyederhaan tersebut yaitu:

- a. Keterbatasan waktu
- b. Keterbatasan biaya

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan modul elektronik ini hanya dilakukan mulai tahapan 1 sampai tahapan 7 karena keterbatasan waktu dan agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain.

Tahap pengumpulan informasi dilakukan tinjauan kurikulum, silabus, studi pustaka dan observasi siswa. Setelah tahap pengumpulan informasi selesai, selajutnya dilakukan tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian

dan pembuatan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat dengan berpedoman pada kriteria mengevaluasi media pembelajaran. Kriteria penilaian media menjadi pedoman dalam pembuatan kisi-kisi instrumen lembar validasi, lembar observasi dan pedoman wawancara. Kisi-kisi instrumen yang telah selesai dibuat selanjutnya menjadi pedoman dalam pembuatan instrumen penelitian.

Tahap pengembangan produk terdiri dari pembuatan *story board*, pembuatan *layout*, penulisan materi dan penambahan beberapa halaman untuk pendukung bahan ajar online. Setelah pengembangan produk selesai, maka dihasilkan produk bahan ajar online mata kuliah micro teaching berbasis lesson study untuk mahasiswa semester VI FKIP PBI UPY. Produk awal modul elektronik selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi memvalidasi sebanyak dua kali. Yang pertama rerata skor hasil validasi materi menunjukkan nilai sebesar 3,6 yang termasuk kategori baik, namun demikian untuk lebih mendapatkan hasil yang baik dilaksanakan validasi kedua dengan skor hasil validasi materi menunjukkan nilai sebesar 4 yang termasuk kategori baik, sehingga media bahan ajar online sudah memenuhi standar untuk diujicobakan.

Skor validasi mengalami kenaikan dan modul yang dikembangkan mengalami perkembangan kualitas yang lebih baik. Ahli media memvalidasi sebanyak dua kali. Hal ini disebabkan oleh rerata skor hasil validasi ahli media tahap I masih menunjukkan nilai sebesar 2,3 yang termasuk kategori kurang sehingga belum memenuhi standar untuk diujicobakan. Bahan ajar selanjutnya direvisi sesuai saran dan komentar ahli materi dan ahli media. Bahan ajar yang telah direvisi, divalidasi kembali oleh ahli media. Validasi oleh ahli media pada tahap II ini menunjukkan hasil rerata skor sebesar 3,6 yang termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut

bahan ajar sudah layak untuk diujicobakan.

Ujicoba dilaksanakan dengan cara penggunaan bahan ajar online untuk pembelajaran micro teaching. Selama proses pembelajaran yang sebelumnya mengadopsi dan mempelajari bahan ajar online, peneliti melakukan observasi terhadap penggunaannya. Dosen yang mengampu mahasiswa micro teaching diwawancara untuk diminta tanggapan, komentar, dan juga saran mengenai media yang dikembangkan. Dosen yang diwawancara berjumlah 1 orang. Selain dilakukan wawancara terhadap guru, juga dilakukan wawancara terhadap mahasiswa. Mahasiswa yang diwawancara berjumlah 10 orang.

KESIMPULAN

Dalam penelitian pengembangan bahan ajar online mata kuliah micro teaching berbasis lesson study ini, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Kesimpulan tentang Produk

Kesimpulan tentang produk yang dihasilkan yaitu berupa bahan ajar online mata kuliah micro teaching berbasis lesson study adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan dan dikembangkan adalah menggunakan blog *online* berupa *wordpress* tidak berbayar yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Karakteristik Pengembangan

Bahan ajar online yang dikembangkan adalah bahan ajar online mata kuliah micro teaching berbasis lesson study dengan menggunakan blog (*wordpress*) yang gratis. Bahan ajar berkonsentrasi pada materi perkuliahan micro teaching semester VI Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Yogyakarta.

Pengembangan bahan ajar lebih spesifik pada level SMA. Bahan ajar yang dikembangkan

berjenis blog dengan (URL):<http://www.microteachinglessonstudybased2016.wordpress.com>.

- b. Karakteristik Produk

Garis Besar isi media yaitu: (1) home, berisikan ucapan selamat datang dari dosen dan identitas dosen. (2) Blog Guidline, berisi deskripsi singkat isi dari setiap halaman dalam blog dan panduan penggunaan blog. (3) Learning Design, berisi silabus mata kuliah micro teaching, (4) Main Materials, berisi Pembelajaran Micro Teaching, Keterampilan Dasar Mengajar, Classroom Language Expressions, Apa dan Bagaimana Melaksanakan Lesson Study, Video Pembelajaran. (5) Supporting Materials, berisi, Pengembangan Silabus, Panduan Penyusunan Ktsp, Panduan Penyusunan Rpp 2013, Panduan Pengembangan Rpp 2013, Juknis Pengembangan Model Pembelajaran, Juknis Pembelajaran Tm, Pt Dan Kmtt, Juknis Penyusunan Pedoman Penilaian, Teaching Listening Speaking Reading Writing, Kode Etik Guru. Teaching Method, berisi Teaching Method, Pendekatan Teknik Metode, Learning Strategies. English Games dan Language Teaching Media. Recommendation Links, Education News dan Students corner. Modul ini dikembangkan dengan model Borg dan Gall, dengan tujuh tahapan dalam pengembangannya.

2. Kualitas bahan ajar yang dikembangkan adalah “ Baik” dengan perolehan skor rata-rata 4 dan persentase sebesar 80%.
3. Respon mahasiswa terhadap modul yang dikembangkan adalah sangat baik.

Dengan demikian bahan ajar online layak digunakan sebagai alternatif sumber belajar mandiri bagi anakberkebutuhan khusus.

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu; modul hanya dinilai beberapa mahasiswa, 1 orang ahli materi dan 1 ahli media. Selain itu tahap penyebaran dan implementasi tidak dilaksanakan, karena merupakan tahap uji secara luas dan membutuhkan penelitian yang lebih mendalam

Saran

1. Bahan ajar online mata kuliah micro teaching telah dikembangkan dan diujicoba dalam kegiatan mahasiswa. Sehingga bahan ajar ini dapat digunakan oleh mahasiswa semester VI lainnya sebagai sumber belajar untuk mendukung pemahaman teori dan pengembangan ketrampilan mengajar dalam lingkup yang terbatas sebagai prakteknya.
2. Bahan ajar ini dapat diujicobakan dalam pembelajaran micro teaching mahasiswa semester VI di laboratorium micro. Setelah diujicobakan dan hasil validasi layak maka bahan ajar dapat disebarluaskan dan digunakan oleh dosen dan mahasiswa.
3. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar online untuk mata kuliah yang lain sebagai pemanfaatan e-learning dan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Astiwi, Frilia Windy. 2012. *Pengembangan Modul Pembelajaran Elektronik Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia untuk Siswa SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.

Depdiknas. 2004. *Blue Print ICT untuk Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://www.muntadhar.com/news/berbagi-makalah/10-pengajaran-mikro.html>

(diakses pada tanggal 10 Januari 2016)

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>

(diakses pada tanggal 20 Februari 2016)

Kemdiknas. 2008. *Sosialisasi KTSP: Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kemdiknas RI.

Lewis, Catherine. 2004. "Does Study Have a Future in the United States?," *(online)*: [sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm](http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm) (diakses pada tanggal 20 Februari 2016)

Mulyana, Slamet. 2007. *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat

Oemar Hamalik. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. cet. 6, Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto, Slamet. 2009. *Pembuatan Bahan Belajar Berbasis On Line*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan.

- Sanusi dkk., *Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching untk Melatihkan Kompetensi Pedagogik yang Mengintegrasikan Teknologi Informasi Komunikasi dan Nilai-Nialia Karakter. FMIPA IKIP PGRI Madiun*
- Sardiman, A.M. 2005.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirman, Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Suryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yasa, G.A.A.S. *Pengembangan Bahan Ajar Online Mata Kuliah Micro Teaching dengan Model Borg & Gall pada Program S1 Pendidikan bahasa Inggris STKIP Agama Hindu Singarajara*.
(online)http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_tp/article/view/286, (diakses pada tanggal 12 Januari 2016)
- Zainal, Asri. 2010.*Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Press.

